

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memiliki tujuan sebagai panduan dalam seluruh proses penelitian, termasuk pemilihan instrumen pengumpulan data, penentuan sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Variabel penelitian adalah sifat atau objek yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan maksud untuk mencapai kesimpulan. Variabel penelitian mencakup semua hal yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang topik penelitian tersebut. Dalam penelitian, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang diyakini mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah *Fatherless*.
2. Variabel terikat (Y) adalah Kenakalan Remaja pada Siswa SMA Negeri 3 Palembang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel X: *Fatherless*) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yang merupakan akibat dari adanya variabel bebas (variabel Y: Kenakalan Remaja).

Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif karena penelitian yang dimana menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi, dan beberapa penelitian terdahulu. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis

hubungan antara variabel-variabel yang diukur dengan menggunakan prosedur statistik dalam program SPSS versi 25 (Suliyanto, 2017).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan cara menganalisis hubungan antara variabel-variabel pengukur menggunakan prosedur statistik dalam program SPSS. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari tahu sejauh mana variasi dalam satu variabel memiliki hubungan sebab-akibat dengan variasi dalam variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi dampak dari *Fatherless* dan hubungannya dengan variasi kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Palembang (Creswell, 2009).

Analisis data menggunakan program SPSS karena memiliki tingkat ketelitian, kecepatan, dan keakuratan yang lebih tinggi daripada analisis manual. Penggunaan SPSS dalam analisis data statistik memberikan tingkat ketelitian yang lebih tinggi daripada analisis manual. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Fatherless* terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 3 Palembang. Penjelasan lebih rinci mengenai definisi operasional variabel ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
Pengaruh <i>Fatherless</i> terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 3 Palembang	<i>Fatherless</i>	Keluarga tanpa ayah karena bercerai	Anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh dikarenakan orang tuanya bercerai dan membuat sang anak kehilangan sosok dan peran Ayah di dalam keutuhan keluarga.
		Keluarga tanpa ayah (karena meninggal)	Anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh dan kehilangan sosok Ayah dikarenakan sang Ayah telah meninggal.
	Kenakalan Remaja di SMAN 3 Palembang	Membolos Sekolah	Perilaku yang dilakukan siswa siswi yang dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin atau tanpa keterangan

		Miras / Mabuk	Perilaku murid untuk meminum minuman beralkohol atau mengkonsumsi barang yang memabukkan untuk mencari kesenangan semata sehingga ia dapat melakukan tindakan yang tidak terkontrol.
		Berkelahi	Perilaku bertengkar atau disertai adu kata-kata atau adu tenaga yang dapat membahayakan fisik seseorang.
		Narkoba	Penggunaan obat psikoaktif atau bahan adiktif yang berlebihan yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia dapat mengubah pikiran dan perilaku seseorang.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

### 3.2 Partisipan dan Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti mendapatkan data dan informasi yang bersumber dari subjek penelitian. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu SMA Negeri 3 Palembang. Objek dalam penelitian ini ialah *Siswa Siswi SMAN 3 Palembang* yang mengalami kasus *Fatherless*. Dari objek tersebut, bisa dilihat objek disini layak di teliti karena memiliki pengaruh besar atau ada banyak hal yang bisa mempengaruhi tentang suatu objek atau suatu kelompok atau kelompok tersebut memberi dampak kepada objek.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh anggota dari semua objek yang diteliti dan mencakup seluruh wilayah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan siswi di SMA Negeri 3 Palembang, khususnya remaja yang mengalami kenakalan remaja. Populasi ini memiliki kualitas dan karakteristik yang menjadi fokus dalam menyelesaikan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Untuk penelitian ini, sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian, bukan secara acak. Teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan *fatherless* dan kenakalan remaja di SMA

Negeri 3 Palembang. Sampel yang diambil berjumlah 36 siswa, yang dipilih dari peserta didik kelas XI dengan total 368 siswa di SMA Negeri 3 Palembang. Kriteria sampel meliputi siswa yang memiliki riwayat kenakalan remaja berdasarkan data Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Palembang dan siswa yang tidak memiliki sosok ayah karena ayahnya telah meninggal atau bercerai dan tidak tinggal satu rumah dengan sang anak karena kesibukan bekerja.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini dapat berfokus pada *fatherless* pada siswa dan siswi SMA Negeri 3 Palembang yang terlibat dalam kenakalan remaja, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Siswanto, 2010).

Tabel 3.2  
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Total Keseluruhan
1.	XI IPA 1	36	
2.	XI IPA2	34	
3.	XI IPA3	35	
4.	XI IPA 4	35	
5.	XI IPA 5	34	
6.	XI IPA 6	33	368 Siswa
7.	XI IPA 7	33	
8.	XI IPS 1	33	
9.	XI IPS 2	32	
10.	XI IPS 3	32	
11.	XI IPS 4	31	

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dipilih karena dalam penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih sampel dengan tujuan untuk memberikan penilaian yang umum dan objektif terhadap pengaruh *Fatherless* terhadap kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Palembang.

Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel berdasarkan data dan pandangan dari guru Bimbingan Konseling yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Sampel yang dipilih merupakan kelas yang dianggap dapat memberikan penilaian yang representatif terhadap pengaruh *Fatherless* dalam kenakalan remaja yang mereka alami. Oleh karena itu, kelas XI dipilih sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa yang berbeda-beda sesuai

dengan data riwayat kenakalan remaja yang ada di Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Palembang.

Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, penelitian ini dapat memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh *Fatherless* terhadap kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Palembang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Sumber dan data penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari siswa yang berada di SMA Negeri 3 Palembang, sehingga merupakan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari tempat objek penelitian dilakukan, yaitu siswa SMA Negeri 3 Palembang yang merupakan anak remaja. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

Peneliti bertemu langsung dengan siswa dan menyebarkan kuesioner untuk memastikan keberadaan dan akurasi sumber data ini. Dalam kuesioner, peneliti menggunakan indikator pertanyaan yang bersifat positif dan dapat dijawab sesuai dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Dengan demikian, penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai *Fatherless* dan kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 3 Palembang.

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban Variabel Penelitian

Pilihan Jawaban	Butir pernyataan Positif	Butir pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup (C)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan menyusun instrumen penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen yang mengacu pada indikator sebagai berikut

Tabel 3.4

## Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Sub Variabel	Butir Instrumen	Jumlah Pernyataan
1	<i>Fatherless</i> (X)	Keluarga tanpa ayah (karena meninggal)	8,9,10,1,2,16,3,4,22,23,25,28,29,31,32,33,34	17
		Keluargatanpa ayah (karena bercerai)	11,12,13,14,15,17,18,7,6,5,19,20,21,24,26,27,30	17
2	Kenakalan Remaja (Y)	Membolos sekolah	1, 2, 4, 5, 7, 13, 19, 27, 37	9
		Tawuran	3, 8, 9, 15, 20, 23, 29, 35, 39	9
		Narkoba	6, 10, 12, 16, 17, 18, 21, 26, 31, 32, 34, 36	12
		Miras	11, 14, 22, 24, 25, 30, 33, 38, 40	10

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan dan akurat dengan rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

#### 3.5.1 Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu metode untuk memperoleh data secara objektif mengenai SMA Negeri 3 Palembang yang menjadi populasi penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen atau catatan yang relevan dengan penelitian, sehingga data yang terkumpul dapat mencerminkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti akan mendokumentasikan berbagai informasi mengenai sekolah tersebut, seperti lokasi yang tepat berada di Jalan Jenderal Sudirman KM. 3,5 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Selain itu, peneliti juga akan mendokumentasikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, termasuk data mengenai pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 3 Palembang.

### 3.5.2 Studi Pustaka

Dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan, studi pustaka merujuk pada bagian dari karya tulis ilmiah yang membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Studi pustaka berfungsi sebagai referensi ilmiah yang digunakan untuk mendukung landasan teori dalam penelitian. Beberapa istilah lain yang digunakan untuk studi pustaka antara lain studi literatur, kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, dan tinjauan teoritis.

Dalam penelitian, studi pustaka digunakan untuk menjelaskan teori-teori yang telah dipergunakan dalam penelitian sebelumnya dan memiliki relevansi dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Penggunaan studi pustaka ini sangat bermanfaat dalam menelusuri sumber tulisan dan menambah wawasan penulis mengenai objek penelitian. Dengan adanya landasan teori dari studi pustaka, penelitian dapat berjalan dengan lebih lancar karena pengukuran dan analisis data didasarkan pada acuan dasar teori yang telah dikaji.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka melibatkan penelusuran literatur, dokumen, artikel berita, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini membantu penulis dalam memperdalam analisis dan memperkaya data yang telah diperoleh dengan mengacu pada beberapa sumber literatur dan jurnal yang telah dipublikasikan sebelumnya.

### 3.5.3 Kuesioner

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan diisi. Penggunaan kuesioner dianggap efisien karena pertanyaan atau pernyataan dapat disampaikan secara langsung melalui kertas atau melalui platform digital seperti Google Form. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Fatherless* terhadap kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Palembang.

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa-siswi di SMA Negeri 3 Palembang yang memiliki riwayat

kenakalan remaja. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner telah disusun dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam analisis data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang ingin diteliti. Metode yang digunakan untuk uji validitas adalah korelasi product moment dari Pearson, yang mengukur korelasi antara butir pertanyaan dengan skor keseluruhan kuesioner. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pengukuran.

Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau ketetapan hasil pengukuran instrumen jika digunakan berulang kali. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode Alpha Cronbach. Tingkat reliabilitas yang diharapkan adalah di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen kuesioner dapat diandalkan.

Kemudian peneliti menggunakan uji linearitas untuk mengetahui adakah keterkaitan antara variabel X dan Variabel Y yang diteliti. Setelah itu digunakan uji hipotesis regresi linear sederhana untuk menguji adakah pengaruh antara kedua variabel. Dan terakhir diuji menggunakan uji koefisien determinasi untuk menghitung seberapa besar pengaruh *Fatherless* terhadap Kenakalan Remaja yang ada Di SMA Negeri 3 Palembang tersebut. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan melakukan uji validitas serta hipotesis, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh *Fatherless* terhadap kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Palembang.

### **3.6 Analisis Data**

Untuk pengolahan data sebelum digunakan masuk ke penelitian, dilakukan tahap uji coba instrument penelitian terlebih dahulu. Tujuan dari dilaksanakannya tahap uji coba instrument penelitian yaitu untuk mengetahui kelayakan instrument tersebut dalam mengukur variabel yang sedang diteliti.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan atau validitas angket (kuesioner) yang digunakan. Metode yang digunakan dalam uji validitas adalah rumus product moment, yang membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid.

Instrumen penelitian ini diuji terhadap non-responden, yaitu beberapa siswa dari SMA Negeri 3 Palembang yang menjadi lokasi penelitian, sebanyak 36 orang responden secara acak, dan mereka menjawab 73 butir pernyataan dalam angket. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa dari 73 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 57 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 16 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan dianggap valid jika skor totalnya di atas 0,330, dan dianggap tidak valid jika skor totalnya kurang dari 0,330. Sebanyak 57 butir pernyataan yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian, sementara 16 butir pernyataan yang tidak valid akan dihapus atau diperbaiki.

Tabel 3.5

Tabel Hasil Uji Validitas Fenomena *Fatherless* (X)

Butir pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X1	0.533	0.33	Valid
X2	0.707	0.33	Valid
X3	0.374	0.33	Valid
X4	0.497	0.33	Valid
X5	0.571	0.33	Valid
X6	0.592	0.33	Valid
X7	0.653	0.33	Valid
X8	0.680	0.33	Valid
X9	0.622	0.33	Valid
X10	0.201	0.33	Gugur
X11	0.112	0.33	Gugur
X12	0.294	0.33	Gugur
X13	0.570	0.33	Valid
X14	0.458	0.33	Valid
X15	0.308	0.33	Gugur
X16	0.559	0.33	Valid
X17	0.592	0.33	Valid
X18	0.502	0.33	Valid

X19	0.287	0.33	Gugur
X20	0.250	0.33	Gugur
X21	0.518	0.33	Valid
X22	0.160	0.33	Gugur
X23	0.501	0.33	Valid
X24	0.599	0.33	Valid
X25	0.589	0.33	Valid
X26	0.527	0.33	Valid
X27	0.560	0.33	Valid
X28	0.222	0.33	Gugur
X29	0.566	0.33	Valid
X30	0.332	0.33	Valid
X31	0.067	0.33	Gugur
X32	0.685	0.33	Valid
X33	0.661	0.33	Valid
X34	0.419	0.33	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Uji validitas skala didasarkan pada kriteria bahwa abutir pernyataan dinyatakan sah jika memiliki korelasi abutir pernyataan  $> 0,33$  ( $r$  tabel ). Hasil analisis abutir pernyataan yang dilakukan pada skala *Fatherless* menunjukkan bahwa dari 34 abutir pernyataan yang diujicobakan diperoleh 25 butir pernyataan yang valid.

Tabel 3.6

Tabel Hasil Uji Validitas Kenakalan Remaja (Y)

Butir pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0.291	0.33	Gugur
Y2	0.056	0.33	Gugur
Y3	0.591	0.33	Valid
Y4	0.377	0.33	Valid
Y5	0.153	0.33	Gugur
Y6	0.537	0.33	Valid
Y7	0.589	0.33	Valid
Y8	0.447	0.33	Valid
Y9	-0.020	0.33	Gugur
Y10	0.460	0.33	Valid
Y11	0.539	0.33	Valid
Y12	0.511	0.33	Valid
Y13	0.002	0.33	Gugur
Y14	0.555	0.33	Valid
Y15	0.510	0.33	Valid

Butir pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y16	0.713	0.33	Valid
Y17	0.596	0.33	Valid
Y18	0.651	0.33	Valid
Y19	0.429	0.33	Valid
Y20	0.631	0.33	Valid
Y21	0.452	0.33	Valid
Y22	0.778	0.33	Valid
Y23	0.731	0.33	Valid
Y24	0.778	0.33	Valid
Y25	0.316	0.33	Gugur
Y26	0.651	0.33	Valid
Y27	0.550	0.33	Valid
Y28	0.626	0.33	Valid
Y29	0.587	0.33	Valid
Y30	0.634	0.33	Valid
Y31	0.638	0.33	Valid
Y32	0.709	0.33	Valid
Y33	0.618	0.33	Valid
Y34	0.305	0.33	Gugur
Y35	0.372	0.33	Valid
Y36	0.655	0.33	Valid
Y37	0.650	0.33	Valid
Y38	0.496	0.33	Valid
Y39	0.699	0.33	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Uji validitas skala didasarkan pada kriteria bahwa abutir pernyataan dinyatakan sah jika memiliki korelasi abutir pernyataan  $> 0,33$  (r tabel). Hasil analisis abutir pernyataan yang dilakukan pada skala Kenakalan Remaja (Y) menunjukkan bahwa dari 39 abutir pernyataan yang diuji cobakan diperoleh 32 abutir pernyataan yang valid dan 7 abutir pernyataan dinyatakan gugur.

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari suatu instrumen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila skornya  $>0,6$  dan tidak reliabel apabila  $<0,6$ . Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

### a. Reliabilitas Variabel X

Pada tabel variabel x dibawah ini, dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* pada hasil reliabilitas  $>0,6$ . Dan hasil yang dilakukan menunjukkan nilai 0,911 yang mana angka tersebut  $>0,6$ .

Tabel 3.7

#### Reliability Statistics X

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Butir pernyataans
0.911	34

(Sumber Peneliti: Olahan Peneliti, 2023)

### b. Reliabilitas Variabel Y

Pada tabel variabel y dibawah ini, dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* pada hasil reliabilitas  $>0,6$ . Dan hasil yang dilakukan menunjukkan nilai 0,934 yang mana angka tersebut  $>0,6$ .

Tabel 3.8

#### Reliability Statistics Y

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Butir pernyataans
.934	39

(Sumber: Olahan peneliti melalui IBM SPSS 25, 2023)

Tabel 3.9

#### Hasil Uji Realibilitas X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Fatherless</i>	0,911	Reliabel
Kenakalan Remaja	0,934	Reliabel

(Sumber: Olahan peneliti melalui IBM SPSS 25, 2023)

### 3. Uji Normalitas

Setelah dilakukan verifikasi validitas dan reliabilitas dari setiap variabel dalam instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian ini dilakukan setelah data diolah dan bertujuan untuk memastikan apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Menurut (Widana and Muliani 2020), pengujian asumsi data normal diperlukan untuk memverifikasi apakah data empiris yang diperoleh sesuai dengan distribusi normal yang menjadilah satu syarat dalam analisis statistika. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 for windows dengan memanfaatkan analisis Explore dan nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov test. Hipotesis dalam analisis data dinyatakan dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) seperti berikut:

1. Jika nilai probability sig 2 tailed  $\geq 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability sig 2 tailed  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah populasi data memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov. Pedoman atau kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kolom Kolmogorov-Smirnov.

Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas akan memberikan informasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3.10

Hasil Uji Normalitas Data  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Fenomena <i>Fatherless</i> (X)	Kenakalan Remaja (Y)
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	90.7500	123.3889
	Std. Deviation	15.93088	19.46760
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.099
	Positive	.145	.086
	Negative	-.094	-.099
Test Statistic		.145	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.s

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Olahan peneliti melalui IBM SPSS 25, 2023)

Uji normalitas dengan menggunakan teknik *one sample kolmogorov smirnov* tes dari program *SPSS 25,0 for Windows* diperoleh hasil sebaran skor variabel Fenomena *Fatherless* berdistribusi normal (K.S.Z) = 0,145 (  $p = 0,054$  atau  $p > 0,05$  ). Hasil sebaran skor variabel Kenakalan Remaja adalah normal (K.S.Z) = 0,099 (  $p = 0,200$  atau  $p > 0,05$  ).

#### 4. Uji Homogenitas

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas data untuk memastikan apakah data yang dibandingkan sejenis (homogen) atau tidak. Uji homogenitas menggunakan tabel F dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Langkah-langkah dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Menghitung varians terbesar dan varians terkecil (F hitung)  $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$
- Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Dalam kasus ini, derajat bebas pembilang dan penyebut adalah (n-1) dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 0,05.
- Kriteria pengujian:
  - Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka data dianggap tidak homogen.
  - Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka data dianggap homogen.

## 5. Uji Linearitas

Disamping uji normalitas dan uji homogenitas, perlu pula dilakukan uji linearitas terhadap data yang dikumpulkan, seandainya teknik analisis yang akan digunakan menuntut hal itu. Cara yang dapat digunakan untuk uji linearitas ini antara lain menggunakan persamaan garis regresi/regresi ganda. Apabila nilai  $F$  yang dapat/diamati lebih besar dari nilai  $F$  tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, maka dapat dikatakan linear. Kemudian untuk kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas yakni:

- a. Jika Probabilitas nilai sig pada tabel  $>$  Alpha 0,05 atau  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka  $H_0$  diterima
- b. Jika Probabilitas nilai sig pada tabel  $<$  Alpha 0,05 atau  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak. (Jumliadi dkk, 2020)

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel tak bebas ( $Y$ ) dan variabel bebas ( $X$ ). Uji linieritas ini dilakukan dengan mengamati nilai  $F$ . Jika nilai  $F$  hitung kurang dari nilai  $F$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun, jika nilai  $F$  hitung lebih besar dari nilai  $F$  tabel, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 6) Uji Regresi Linear Sederhana

### a. Pemodelan Regresi Linear Sederhana

Model regresi linier sederhana ditunjukkan dalam rumus:

$$Y = a + b * X$$

Keterangan:

- $Y$  : variabel terikat atau dependen (Kenakalan Remaja)
- $X$  : variabel bebas atau independen (*Fatherless*)
- $a$  : konstanta, menggambarkan nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y$  ketika  $X = 0$
- $b$  : koefisien regresi, menggambarkan perubahan rata-rata dalam variabel  $Y$  akibat perubahan satu satuan dalam variabel  $X$ .

(Ibid, Hal 284)

### b. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Setelah itu yang dilakukan adalah Uji Hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel

*Fatherless* (variabel bebas) terhadap Kenakalan Remaja (variabel terikat). Regresi linear sederhana digunakan karena melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada uji hipotesis dalam penelitian ini kemudian untuk membuktikan jawaban dari hipotesis penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Kemudian juga untuk melihat apakah setelah dilakukannya regresi sudah benar atau layak. Oleh karena itu, diperlukan pengujian hubungan linear dengan tujuan apakah ada hubungan dari variabel Fenomena *fatherless* terhadap variabel kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Palembang.

### 7) Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh yang ditimbulkan variabel X terhadap Variabel Y. Dengan kemudian, koefisien determinasi dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel fenomena *fatherless* terhadap fenomena kenakalan remaja sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi